

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab IV, maka pada bab V ini peneliti akan merumuskan beberapa simpulan sebagai intisari dari hasil kajian penelitian ini. Selanjutnya, pada bagian akhir peneliti mengajukan saran atau rekomendasi kepada pihak yang terkait. Simpulan dari hasil kajian penelitian adalah sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Peran Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandung dalam membina warga binaan telah memberikan perubahan sikap yang sangat baik dan juga positif terhadap kesadaran moral warga binaan. Hal ini dibuktikan dari program yang sudah dirumuskan secara sistematis/ secara periodik. Program pembinaan kepribadian meliputi, program pembinaan kerohanian/ keagamaan, pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara, pembinaan kesadaran hukum, pembinaan dalam meningkatkan kualitas ketaqwaan, sikap dan perilaku dan pembinaan intelektual, dan program pembinaan kemandirian. Pelaksanaan program pembinaan kesadaran moral sudah berjalan dengan baik dan respon para warga binaan pun sangat antusias dan sungguh-sungguh dalam mengikuti program pembinaan yang diberikan oleh pihak Lapas. Hasil dari program pembinaan yang telah diberikan dan diterima oleh para warga binaan menunjukkan perilaku yang lebih baik lagi dari perilaku sebelumnya. Dengan pengetahuan keimanan, sikap dan perilaku sopan santun yang lebih kuat lagi, maka selanjutnya akan diaplikasikan tidak hanya sebatas pada aspek pengetahuan dan pemahaman kesadaran moralnya saja akan tetapi ditampilkan dalam bentuk kesadaran moral yang tingkatannya lebih tinggi yaitu memiliki sikap dan perilaku sadar akan moral. Dalam pelaksanaan program pembinaan terhadap warga binaan tidak terlepas dari beberapa faktor determinan, faktor pendukung dalam perubahan kesadaran moral warga binaan yaitu motivasi dan keinginan dari dalam diri warga

Syofiyatul Lusiana, 2015

Peranan Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Kesadaran Moral Warga Binaan Di Lapas Wanita Kelas IIA Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

binaan itu sendiri, kemudian faktor penghambat yaitu dari keadaan mood, atau suasana hati warga binaan itu sendiri, faktor sesama warga binaan, faktor lingkungan di dalam Lapas, dan fasilitas seperti sarana dan prasarana di dalam Lapas yang masih kurang memadai dalam pelaksanaan proses pembinaan kesadaran moral warga binaan.

2. Simpulan Khusus

- a. Program pembinaan kesadaran moral yang diberikan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandung, meliputi pembinaan kesadaran beragama/ kerohanian, pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara, pembinaan kesadaran hukum, pembinaan kemandirian, pembinaan kepribadian, pembinaan dalam meningkatkan kualitas ketaqwaan, sikap dan perilaku dan pembinaan intelektual. Program yang dikembangkan dalam bentuk Kejar Paket A, B, C, dan KF, kegiatan pramuka, kegiatan keterampilan, kegiatan olahraga, dan kesenian. Dalam pembinaan kerohanian/ keagamaan diberikan pemahaman dan penanaman nilai dan norma yang berlaku di masyarakat agar dapat menjadi pegangan hidup ketika keluar dari Lembaga Pemasyarakatan sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Proses pelaksanaan pembinaan kesadaran moral yang diberikan oleh pihak Lapas sudah berjalan dengan baik, pelaksanaan pembinaan biasanya dilaksanakan setiap hari dalam jadwal yang bersifat rutin dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandung. Waktu pelaksanaan dilaksanakan setiap hari pada pagi dan siang hari.
- c. Hasil dari proses pembinaan kesadaran moral berupa perubahan perilaku, sikap dan kepribadian warga binaan akan dikembalikan lagi kepada warga binaannya itu sendiri. Pihak lapas tidak dapat memberikan jaminan pembinaan yang telah diberikan kepada para warga binaan akan dipergunakan dalam kehidupannya di luar Lapas. Pihak Lapas hanya sudah berusaha sebaik dan semaksimal mungkin dalam pemberian materi pembinaan kepada warga

binaan dengan harapan mereka dapat merubah para warga binaan ke arah yang lebih baik lagi.

- d. Faktor-faktor determinan dalam proses pembinaan kesadaran moral lebih banyak berasal dari diri warga binaan itu sendiri yakni latar belakang warga binaan yang berbeda-beda. Faktor pendukung untuk perubahan kesadaran moral yaitu dari kemauan diri pribadi warga binaan itu sendiri, motivasi dari sesama warga binaan, dan dorongan dari keluarga untuk adanya perubahan itu lah yang diinginkan para warga binaan. Faktor penghambat untuk perubahan kesadaran moral yaitu tergantung pada situasi hati atau mood dari warga binaan itu sendiri, faktor lingkungan yang terkadang menghambat dalam perubahan kesadaran moral, sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam pelaksanaan pembinaan, kualitas dan kuantitas petugas pembina serta anggaran yang kurang memadai. Berbagai hambatan itu telah diupayakan jalan keluarnya dengan cara menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dari luar.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, sebagai saran atau rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan saran atau rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pemasayarakatan Wanita Kelas II A Bandung

- a. Lapas Wanita Kelas II A Bandung sebagai tempat untuk membina para warga binaan juga diharapkan mampu meningkatkan mutu serta kualitas pembinaan terhadap para warga binaan agar bisa dijadikan bekal bagi para warga binaan untuk menyongsong kehidupan yang baru setelah keluar dari Lapas.
- b. Lapas Wanita Kelas II A Bandung hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang telah dimiliki supaya proses pembinaan dapat berjalan dengan lebih baik lagi.
- c. Lapas Wanita Kelas II A Bandung hendaknya bisa menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain supaya anggaran dana untuk terselenggaranya proses pembinaan yang diadakan di Lapas dapat terpenuhi.

- d. Lapas Wanita Kelas II A Bandung hendaknya mendatangkan pemateri atau pembina yang memiliki kemampuan yang lebih berkualitas dan memiliki metode yang lebih berpariatif, supaya tidak menimbulkan kejenuhan kepada para warga binaan sebagai penerima materi.

2. Bagi Petugas Lembaga Pemasayarakatan Wanita Kelas II A Bandung

- a. Petugas Lapas hendaknya terus meningkatkan strategi pembinaan yang dilakukan agar dapat menciptakan pembinaan yang menarik dan menyenangkan.
- b. Petugas Lapas hendaknya lebih memahami arah dan keinginan para warga binaan dalam proses pembinaan agar warga binaan mampu melaksanakan dan menjalani proses pembinaan yang lebih aktif dan mandiri.
- c. Petugas Lapas hendaknya selalu melaksanakan monitoring atau lebih mengintensifkan lagi terhadap proses pembinaan kesadaran moral kepada warga binaan, supaya dapat melihat dan mengukur seberapa jauh perubahan yang telah di alami oleh para warga binaan.
- d. Petugas Lapas hendaknya mempunyai kualitas pendidikan yang lebih baik, supaya ketika memberikan materi pembinaan dapat tersampaikan dengan baik, dan tepat sasaran sesuai dengan kemampuan pendidikan dan pengetahuan mengenai hukum dan kesadaran moral yang tinggi.

3. Bagi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandung

- a. Warga binaan yang merupakan obyek sekaligus subyek pembinaan diharapkan berusaha sekuat tenaga untuk mengubah perilaku mereka atas dasar kemauan sendiri dan berusaha mengikuti pembinaan yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Bagaimanapun juga pribadi mereka sendirilah yang dapat mengubah perilaku negatif yang telah dilakukannya. Lapas hanya berfungsi sebagai sarana dalam proses perubahan pribadi warga binaan menuju ke arah yang lebih baik lagi.

- b. Dengan bekal pembinaan yang berkualitas, para warga binaan diharapkan menjadi pribadi yang baik lagi dari sebelumnya, menjadi wanita yang sholehah, jangan mengulangi perbuatan yang tidak baik lagi, jangan terbawa oleh arus, harus lebih memiliki pendirian yang teguh, dan dapat diterima kembali di masyarakat serta mampu bersaing secara sehat di dalam kehidupan bermasyarakat.